

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini, kajian yang dianalisis adalah hubungan antara satu variabel terikat yaitu Kinerja mengajar guru (Y), dan empat variabel bebas yang meliputi Kinerja Kedisiplinan (X1), Motivasi (X2), Fasilitas sekolah (X3), dan Kepemimpinan kepala sekolah (X4). Penelitian yang menganalisis hubungan dan pengaruh atau analisis data deskriptif statistik dapat menggunakan pendekatan kuantitatif (Creswell, W. John & Creswell 2018).

Penelitian ini merupakan penelitian yang menganalisis hubungan antar variabel yang dibedakan menjadi variabel terikat dan variabel bebas. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif. Arikunto dalam Putra (2016) menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif adalah metode yang berusaha menggambarkan hasil pengujian atas setiap variabel. Menurut Jayusman & Shavab (2020), metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang memiliki persiapan sangat rinci mulai dari informasi gejala, tujuan, pendekatan dan bahan yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang memiliki kesiapan utuh dalam menganalisis dan menguji setiap variabel penelitian kemudian dijelaskan secara terperinci. Setiap variabel yang ada dalam penelitian ini berusaha digambarkan dan ditinjau menggunakan instrumen skala Likert. Penggambaran hasil pengujian atas variabel ditunjukkan dengan angka 1-5 kemudian dijelaskan menggunakan kata-kata sehingga dapat ditarik kesimpulan yang sesuai dengan pengujian yang dilakukan.

Dalam penelitian kuantitatif dikenal adanya desain penelitian, dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah desain penelitian survei. Adapun yang dimaksud sebagai desain penelitian survei adalah proses pengumpulan data dari sampel yang telah ditentukan melalui perhitungan menggunakan angket atau wawancara (Islamy, 2019). Dalam penelitian ini survei dilakukan pada seluruh guru sekolah dasar di Kabupaten Lebak, yakni sebanyak 775 sekolah dasar.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan jumlah terbesar objek penelitian. Dalam hal ini, maka perlu dilakukan proses pengambilan data yang lebih kecil. Adanya keberagaman jumlah populasi maka perlu dilakukan teknik penarikan sampel yang sesuai. Dalam penelitian ini penarikan sampel dilakukan dengan beberapa tahap, yakni dengan melakukan kombinasi teknik pengambilan sampel. Teknik ini dikenal dengan *multistage* random sampling. Menurut Zuriah (2006) *Multistage sampling* merupakan teknik penarikan sampel yang digunakan ketika jumlah populasi cukup besar. Adanya jumlah populasi yang besar, maka memungkinkan pengambilan sampel dilakukan lebih dari satu kali atau sampel ganda (Margono, 1997).

Pada dasarnya penggunaan *Multistage sampling* tidak dilakukan dengan memilih semua elemen cluster, tetapi hanya dipilih beberapa secara acak. Teknik yang dapat dipadukan misalnya *simple random*, *stratified random*, *systematic random*, dan *cluster random*. Berdasarkan data, maka kombinasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah cluster stratified sampling.

Secara umum, *Cluster stratified sampling* merupakan penggabungan dari cluster sampling dan stratified random sampling. Adapun teknik cluster sampling digunakan ketika menentukan populasi pada wilayah cakupan yang sangat luas. Setelah melalui proses ini, maka diperoleh populasi dengan mengambil sekolah di setiap kecamatan di kabupaten Lebak. Selanjutnya adalah mempersempit populasi menggunakan stratified random sampling. Dalam penentuan populasi menggunakan teknik ini perlu ditentukan karakteristiknya. Karakteristik dihitung dengan cara mengambil 10% dari jumlah guru di Kabupaten Lebak. Hasil akhir perhitungan diperoleh jumlah populasi dalam penelitian ini adalah guru sekolah dasar di Kabupaten Lebak.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2019) disebutkan bahwa sampel merupakan bagian yang lebih kecil dengan karakteristik tertentu dari populasi yang telah ditentukan. Dalam pengertian lain, sampel diartikan sebagai perwakilan dari populasi. Pengambilan bagian yang lebih kecil dari populasi perlu dilakukan sehingga penelitian dapat dilakukan dengan baik. Pengambilan sampel harus betul-betul representatif atau mewakili data penelitian (Suharsimi, 2006). Sampel adalah bagian yang lebih kecil dari populasi dan sebaiknya mampu mewakili dari seluruh populasi (Nawawi, 2012). (Mardalis, 2007) mengatakan bahwa sampel merupakan contoh yang mewakili seluruh individu dan dapat dijadikan sebagai objek penelitian (Cookson and Stirk, 2019).

Berdasarkan pengertian dari para ahli sebelumnya dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan himpunan bagian dari populasi yang memiliki ciri khusus yang umum terdapat pada populasi. Pengambilan sampel harus disesuaikan dengan baik sehingga dapat mewakili jumlah populasi yang ada. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru SDN di Kabupaten Lebak yang berjumlah 6315 guru. Kemudian, penentuan sampel yang lebih sempit menggunakan teknik Slovin (Sugiyono, 2011).

Berikut rumus *Slovin* dalam penentuan sampel penelitian:

$$n = \frac{N}{1 + N \left(e \right)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel/responden penelitian

N = Banyaknya populasi

e = Presentase kelonggaran penelitian $e = 0,1$

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai $e = 0,1$ (10%) jika jumlah populasi skala besar

Nilai $e = 0,2$ (20%) jika jumlah populasi skala kecil

Jika mengacu para rumus di atas, maka rentang sampel yang digunakan adalah 10 sampai 20% dari total populasi. Karena total populasi adalah sebanyak 6.557 guru sekolah dasar, maka sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 10% dari jumlah tersebut, berikut perhitungan secara lebih rinci:

$$n = \frac{6557}{1 + 6557(0,1)^2} = 99,98$$

Dengan menggunakan prinsip pembulatan, maka sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 100 orang guru sekolah dasar, jumlah ini setara dengan 0,15% dari total guru di 78 sekolah dasar di Kabupaten Lebak. Teknik penyampelan yang digunakan untuk memilih sampel dari total populasi adalah teknik probability sampling; stratified random sampling. Teknik tersebut memungkinkan semua populasi mendapat peluang yang sama karena prosesnya dilakukan secara acak tanpa kualifikasi tertentu.

Tabel 3.1 Banyaknya Sekolah, Murid dan Guru Sekolah Dasar

Kecamatan	Sekolah		Guru	Murid	Perbandingan Guru-Murid
	Negeri	Swasta			
Malingping	35	1	277	6,130	01:22
Wanasalam	26	2	218	5,309	01:24
Panggarangan	34	-	269	3,913	01:15
Cihara	23	-	181	2,674	01:15
Bayah	35	1	353	4,803	01:14
Cilograng	27	-	185	2,868	01:26
Cibeber	44	-	304	5,422	01:18
Cijaku	21	-	137	2,824	01:21
Cigemblong	49	-	67	2,023	01:21
Banjarsari	43	-	352	6,661	01:19
Cileles	31	-	232	5,393	01:23
Gunung kencana	30	-	214	4,073	01:19

Dine Trio Ratnasari, 2023

Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi, Fasilitas Sekolah, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar di Daerah 3T Kabupaten Lebak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bojongmanik	13	-	92	2,166	01:24
Cirinten	18	-	120	2,331	01:19
Leuwidamar	25	-	164	4,471	01:27
Muncang	20	-	146	3,860	01:26
Sobang	18	-	135	3,183	01:24
Cipanas	27	-	225	5,415	01:24
Lebak Gedong	13	-	91	2,394	01:26
Sajira	32	-	254	6,050	01:24
Cimarga	38	-	305	8,063	01:26
Cikulur	24	-	291	5,884	01:23
Warunggunung	30	-	332	6,584	01:20
Cibadak	26	1	329	6,638	01:20
Rangkasbitung	52	7	632	15,297	01:24
Kalanganyar	17	2	223	4,619	01:21
Maja	30	-	277	6,906	01:25
Curugbitung	22	-	152	3,512	01:23
Kabupaten Lebak	803	14	6,557	139,466	01:21

3.3 Definisi Operasional dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sebelum melakukan uji hubungan antar variabel, maka perlu dijabarkan operasionalisasi pada semua variabel yang ada. Variabel yang dipilih dalam penelitian ini diambil dari kerangka teoritis yang memberikan gambaran abstrak dari sebuah fenomena sosial. Tujuan adanya operasionalisasi adalah mengetahui pengertian konkrit dan menentukan indikator guna mengetahui kemungkinan derajat nilainya. Penelitian ini menganalisis empat variabel, di antaranya kedisiplinan (X1), motivasi (X2), fasilitas sekolah (X3), dan kepemimpinan kepala sekolah (X4) sebagai variabel bebas. Selain itu terdapat Kinerja Mengajar Guru (Y) sebagai variabel terikat. Selain itu, menggunakan skala interval untuk mengukur ada pula sub variabel dan indikator.

- a. Kedisiplinan diartikan sebagai sebuah sikap yang diwujudkan dalam perbuatan taat terhadap tata tertib. Ketaatan tersebut diwujudkan dalam berbagai aspek, baik keagamaan, budaya, masyarakat, sekolah dan lainnya.

Kedisiplinan juga dapat diartikan sebagai sebuah kondisi yang terbentuk pada setiap individu dengan menunjukkan nilai-nilai keteraturan pada berbagai aspek. Kedisiplinan merupakan suatu kepatuhan atau kesediaan untuk mematuhi aturan (Jafar Ahiri, La Dunifa, Ramly, Rizal & Abdullah Igo (2019))

- b. Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada seseorang yang memiliki tujuan tertentu untuk mencapai apa yang diinginkan (Meindinyo R. O K dan Ikurite N (2017), Nurhana Mugiasih, Udin Syaefudin Sa'ud, Cicih Sutarsih (2019))
- c. Fasilitas sekolah adalah sarana yang dibutuhkan setiap sekolah guna mendukung setiap proses pembelajaran (Darwin Lie, Sherly, Edy Dharma, Acai Sudirman (2019), Anik Herminingsih dan Widienti Supardi (2017))
- d. Kepemimpinan adalah seni yang digunakan seseorang dalam mempengaruhi orang lain, baik melalui komunikasi maupun tindakan. Dalam melakukan kepemimpinan, setiap orang memiliki cara yang berbeda, misalnya dengan memberikan perintah yang dapat dipelajari orang lain ataupun memberikan motivasi sehingga berdampak positif dan menimbulkan kepercayaan antara pemimpin dan yang dipimpin (Karwati dan Priansa (2013))
- e. Kinerja guru merupakan kemampuan mereka dalam hal merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Selain itu, kemampuan guru juga dilihat dari kemampuan mereka dalam hal membangun relasi dengan siswa dalam proses pembelajaran (Suryadi dan Johar Permana (2017))

3.4 Instrumen Penelitian

Sebagaimana telah dinyatakan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, bahwa di antara alat yang digunakan sebagai pengumpul data pada penelitian ini adalah kuesioner skala likert dengan lima pilihan jawaban. Kuesioner termasuk salah satu alat yang digunakan dalam pengumpulan data kuantitatif. Kuesioner berbentuk seperangkat daftar pertanyaan dengan beberapa alternatif jawaban. Adapun yang dimaksud dengan

skala likert adalah format yang digunakan untuk membuat alternatif jawaban dalam kuesioner. Pada umumnya skala likert berbentuk alternatif jawaban persetujuan yang biasa dipakai untuk melihat sikap dan kepribadian seseorang. Format yang digunakan adalah Sangat setuju (SS), setuju (S), Ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Bagian yang paling penting dalam membuat kuesioner dengan skala likert adalah membuat pernyataan persetujuan atau ketidaksetujuan sehingga responden mampu menjawab dengan tepat sesuai keadaan sebenarnya.

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Menentukan alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data merupakan bagian yang paling penting dalam penelitian. Melalui instrumen pengumpulan data yang tepat, maka akan diperoleh data yang berkualitas. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Adapun yang dimaksud sebagai kuesioner tertutup adalah kuesioner yang berisi pertanyaan dengan beberapa pilihan jawaban yang telah ditentukan, sehingga responden hanya perlu memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Responden memberikan tanda pada pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

b. Menyusun alat pengumpulan data

Setelah menentukan kuesioner yang sesuai, maka langkah selanjutnya adalah menyusun kuesioner sehingga dapat dibaca dengan baik oleh responden. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- Menyatakan variabel apa saja yang akan diteliti, yakni Kedisiplinan X1, Motivasi mengajar X2, Fasilitas Sekolah X3, Kepemimpinan Kepala Sekolah X4, Kinerja Mengajar Guru Y.
- Menyusun rencana pertanyaan atau pernyataan yang akan dikembangkan pada daftar pertanyaan kuesioner
- Menyusun alternatif jawaban untuk pilihan yang akan dipilih oleh responden karena kuesioner bersifat tertutup
- Menentukan kriteria penilaian pada setiap pilihan jawaban kemudian menentukan alat ukur yang akan digunakan untuk menilai setiap butir item.

Dalam penelitian ini, skala likert ukuran ordinal menjadi alat ukur yang paling

sesuai. Adapun yang dimaksud dengan skala likert ordinal adalah skala yang digunakan untuk mengukur objek.

- Menetapkan skala yang digunakan untuk mengukur setiap variabel. Setiap pilihan jawaban memiliki skor sesuai angkanya yang dimulai dari angka 1-5.
- c. Melakukan uji coba kuesioner

Sebelum melakukan proses pengumpulan data di lapangan, perlu dilakukan ujicoba pada alat pengumpulan data yakni kuesioner. Adapun ujicoba dilakukan agar dapat diketahui jika terdapat kekurangan atau ketidaktepatan, baik pada pertanyaan/pernyataan maupun pada alternatif jawaban.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan terkait data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data yang diolah dalam penelitian ini berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu meliputi kedisiplinan guru, motivasi mengajar, fasilitas sekolah, gaya kepemimpinan kepala sekolah, serta kinerja mengajar guru. Data yang dikumpulkan akan diperoleh melalui sumber primer maupun sekunder.

Data yang berupa sumber primer akan diperoleh langsung melalui responden penelitian, yaitu guru yang ada di sekolah dasar di Kabupaten Lebak sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan sebelumnya. Sumber yang kedua adalah sumber sekunder. Yakni sumber data yang tidak langsung diambil dari sumber kedua dan sebagainya. Sumber data sekunder disebut juga sumber data kepustakaan.

Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui pengambilan data berupa kuesioner kepada responden penelitian. Di sisi lain, sebagai bahan tambahan yang bersifat objektif, dalam penelitian ini juga dilakukan proses wawancara kepada pihak dinas pendidikan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang lebih kooperatif. Pada penelitian ini, peneliti mengkonstruksi tujuh jenis instrumen, yang meliputi: (1) kedisiplinan, (2) motivasi mengajar, (3) fasilitas sekolah, (4) kepemimpinan kepala sekolah, dan (5) kinerja mengajar guru.

3.6 Pengujian Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka dilakukan terlebih dahulu uji coba untuk mendapatkan instrumen yang sah (*valid*) dan handal (*reliabel*) secara empiris.

1. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui valid tidaknya butir pertanyaan yang diajukan. Suatu angket dikatakan valid (sah) jika pertanyaan pada suatu angket mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut (Santoso, 2001) Validitas didefinisikan sebagai ukuran seberapa cermat suatu tes melakukan fungsi ukurannya. Suatu alat ukur yang valid tidak sekedar mengungkapkan data dengan tetap, akan tetapi juga harus memberikan gambaran mengenai data tersebut. Suatu tes atau instrumen pengukur dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi atau memberikan hasil ukurannya yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran.

Alat yang digunakan untuk menguji validitas kuisioner pada penelitian ini adalah berdasarkan rumus *corrected item total corelation* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r = *corrected item total corelation*

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

n = Jumlah responden

Perhitungan ini akan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (*Satistical Package for Social Science*) versi 15.00. Untuk menentukan nomor item yang valid dan yang gugur digunakan kriteria pengujian analisis sebagai berikut:

- Jika nilai koefisien kolerasi (r_{hitung}) skor tiap butir dengan skor total lebih besar dan sama dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi ($\alpha=0,05$), maka butir pernyataan instrumen dinyatakan valid.

- Jika nilai koefisien kolerasi (r_{hitung}) skor tiap butir dengan skor total lebihkecil dari nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka butir pernyataan instrumen dinyatakan tidak valid / gugur.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu uji yang menunjukkan sejauh mana pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relatif tidak beda dilakukan pengulangan pengukuran terhadap subjek yang sama. Uji ini hanya dapat dilakukan pada pertanyaan-pertanyaan yang valid saja. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha atau *Cronbach's Alpha*, instrumen yang mempunyai reliabilitasi. Apabila koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari pada nilai kritisnya.

Rumus :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya butir pernyataan
- $\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir
- σ^2_t = varians total

Perhitungan ini akan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 16.0. Menurut Sugiyono (2004) kriteria pengujian analisis ini adalah:

- Jika nilai koefisien korelasi (r_{alpha}) lebih besar dan sama dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi ($\alpha=0,05$), maka butir pernyataan instrumen dinyatakan reliabel.
- Jika nilai koefisien korelasi (r_{alpha}) lebih kecil dari nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi ($\alpha=0,05$), maka butir pernyataan instrumen dinyatakan tidak reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Dine Trio Ratnasari, 2023

Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi, Fasilitas Sekolah, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar di Daerah 3T Kabupaten Lebak
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini bermaksud untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Dengan cara menyajikan data ke dalam tabel distribusi frekuensi, menghitung nilai rata-rata, skor total, dan tingkat pencapaian responden (TCR) serta menginterpretasikannya. Analisis ini tidak menghubungkan-hubungkan satu variabel dengan variabel lainnya dan tidak membandingkan satu variabel dengan variabel lainnya. Untuk mendapatkan rata-rata skor masing-masing indikator dalam pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuisioner dipakai rumus berikut :

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\sum f_i X W_o}{\sum f}$$

Dimana : $\sum f_i$ = Total frekuensi ke i

W_o = Bobot

$\sum f$ = Total frekuensi

Untuk mencari tingkat pencapaian jawaban responden digunakan rumus berikut: $\text{TCR} = \frac{\text{Rata-rata Skor}}{5} \times 10$

Dimana: TCR = tingkat pencapaian jawaban responden

Arikunto (2002:65) menyatakan bahwa kriteria nilai tingkat capaian responden (TCR) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Persentase Pencapaian TCR	: Kriteria
90 % - 100 %	: Sangat Baik
80 % - 89,99 %	: Baik
65 % - 79,99 %	: Cukup baik
55 % - 64,99 %	: Kurang baik
0 % - 54,99 %	: Tidak baik

3.7.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan maksud memeriksa apakah data yang berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah :

$$D = \text{SUP } x [|Fn(x) - F_0(x)|]$$

Dimana nilai D adalah nilai deviasi absolut maksimal antara Fn (x) dan Fo(x). Nilai D selanjutnya dibandingkan dengan nilai D kritis untuk ukuran tes alpa (α). Tujuan uji normalitas data ini adalah untuk memeriksa / mengetahui apakah data populasi berdistribusi normal. Menurut Santoso (2000) pedoman yang dipakai dalam uji normalitas ini adalah menggunakan uji Kolmogorov Smirnov yaitu :

- Jika nilai signifikansi $>$ alpha (α) distribusi adalah normal
- Jika nilai signifikansi $<$ alpha (α), distribusi adalah tidak normal.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier adalah suatu metode yang digunakan untuk menyatakan pola hubungan antara variabel respon dengan variabel prediktor. Bila variabel prediktor berjumlah lebih dari satu sehingga digunakan analisis regresi linier berganda. Pengamatan sebanyak n dengan variabel prediktor (x) sebanyak p maka model regresi dituliskan sebagai berikut (Walpole & Myers, 1995) :

$$\text{Dengan } Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1k} + \beta_2 X_{2k} + \dots + \beta_k X_{ik} + \varepsilon_i ; \quad i = 1, 2, \dots, n \quad (3.1)$$

Y_i = nilai observasi variabel respon ke- i

X_{ik} = nilai observasi variabel prediktor ke- k pada pengamatan ke- i

β_k = nilai intersep model regresi

β_0 = koefisien regresi variabel prediktor ke- k

ε_i = *error* pada pengamatan ke- i .

Pada pemodelan regresi terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi yaitu dengan memenuhi uji multikolinearitas dan uji asumsi residual yakni uji normalitas, uji homokedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Asumsi Multikolinearitas adalah asumsi yang menunjukkan adanya hubungan linier yang kuat antara beberapa variabel prediktor dalam suatu model regresi linier berganda. Model regresi yang baik memiliki variabel-variabel prediktor yang independen atau tidak berkorelasi. Pada pengujian asumsi ini, diharapkan asumsi multikolinieritas tidak terpenuhi.

Gujarati menuliskan bahwa masalah multikolinieritas dapat diketahui dengan menggunakan nilai *Tolerance (TOL)* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila

nilai *TOL* kurang dari 0,1 atau nilai *VIF* lebih besar dari 10 maka dapat dikatakan bahwa terdapat masalah multikolinieritas, dengan nilai *TOL* dan *VIF* adalah sebagai berikut [Gujarati, 2004] :

$$\text{dan} \quad VIF = \frac{1}{1 - R_{Yj}^2} \quad \dots\dots\dots(3.2)$$

$$\text{dengan} \quad TOL = \frac{1}{VIF} = (1 - R_{Yj}^2)$$

$$R_{Yj}^2 = \frac{r_{Yj}^2 + r_{Yl}^2 + 2r_{Yj}r_{Yl}r_{jl}}{1 - r_{jl}^2} \quad \dots\dots\dots(3.3)$$

dimana

r_{Yj} : koefisien korelasi antara variabel Y dan variabel x_j

r_{Yl} : koefisien korelasi antara variabel Y dan variabel x_l

r_{jl} : koefisien korelasi antara variabel x_j dan variabel x_l R^2

Y_{jl} : koefisien determinasi variabel Y ketika x_j dan x_l

$j \dots = 1, 2, \dots, k$ dan $l \neq 1, 2, \dots, k ; j \neq l$

Uji Simultan

Uji simultan digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat (Widarjono, 2005). Uji simultan dilakukan secara bersama-sama dengan analisis varians (ANOVA).

Hipotesis uji simultan adalah :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$ (model sesuai)

H_1 : minimal ada satu $\beta_k \neq 0$ (model tidak sesuai)

Statistik uji yang digunakan dalam pengujian ini menggunakan statistik F_{hitung} .

Perhitungan untuk mendapatkan nilai F_{hitung} yakni :

dengan :

$$F_{hitung} = \frac{JKR/k-1}{JKG/n-k}$$

atau

$$F_{hitung} = \frac{RKR}{RKG}$$

k = Banyaknya pengamatan

n = Jumlah sampel

JKR = Jumlah Kuadrat

RegresiJKG = Jumlah

Kuadrat Galat

RKR = Rataan Kuadrat untuk Regresi

RKG = Rataan Kuadrat untuk Galat

$k - 1$ = derajat kebebasan JKR

$n - k$ = derajat kebebasan JKG

Daerah kritis dalam pengujian hipotesis ini yakni :

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $P\text{-value} < \alpha$,

dengan :

$$F_{tabel} = F_{(k-1, n-k, \alpha)}$$

Tabel 2. ANOVA

Sumber Variansi	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Rata-rata Kuadrat	F Hitung
Regresi	$JKR = \sum_{i=1}^n (\hat{Y}_i - \bar{Y})^2$	$k-1$	$RKR = \frac{JKR}{k-1}$	$F = \frac{RKR}{RKG}$

Galat	$JKG = \sum_{i=1}^n (Y_i - \hat{Y}_i)^2$	$n-k$	$RKG = \frac{JKG}{n-k}$
Total	$JKT = \sum_{i=1}^n (Y_i - \bar{Y})^2$	$n-1$	

Uji Parsial

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui signifikansi parameter mana saja yang signifikan mempengaruhi variabel respon, dengan menggunakan statistik uji t, hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

$H_0: \beta_k = 0$ (koefisien regresi ke-k tidak signifikan atau variabel bebas ke-k tidak berpengaruh nyata terhadap y)

$H_1: \beta_k \neq 0$; (koefisien regresi ke-k signifikan atau variabel bebas ke-k berpengaruh nyata terhadap y)

Dengan $k = 1, 2, \dots, n$.

Statistik uji yang digunakan adalah nilai thitung.

Perhitungan untuk mendapatkan nilai thitung sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{\hat{\beta}_k}{se(\hat{\beta}_k)}$$

Daerah kritis dalam pengujian ini yakni :

$$\text{tolak } H_0 \text{ dtolak jika } |t_{hitung}| > t_{\alpha/2, n-k}$$

3.7.4 Uji Hipotesis

Selanjutnya dilakukan pengujian signifikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan kaedah uji F dan uji t, dimana penerapan uji F digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, sedangkan uji t penerapannya digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Seberapa besar pengaruhnya ditentukan oleh hasil akhir pengujian ini. Apakah ada pengaruhnya atau tidak, uji ini menggunakan rumus

sebagai berikut:

1. Uji F untuk melihat pengaruh variable bebas secara bersama-sama terhadap variable terikat:

$$F = \frac{(n - k - 1) \sum_{i=1}^k Pyx_i r_{yx_i}}{k(1 - \sum_{i=1}^k Pyx_i r_{yx_i})}$$

Ho diterima jika F-hitung \leq F- table

Ha ditolak jika F-hitung $>$ F-tabel

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengolahan data dengan bantuan program SPSS. Menurut Santoso (2002) menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis adalah:

- Jika nilai signifikansi $<$ 0,05 (taraf kepercayaan 95 %), maka terdapat pengaruh yang berarti dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
 - Jika nilai signifikansi $>$ 0,05 (taraf kepercayaan 95 %), maka tidak terdapat pengaruh yang berarti dari variabel bebas terhadap variabel terikat
2. Uji t untuk melihat pengaruh secara parsial setiap variable bebas terhadap variable terikat:

$$t_i = \frac{Pyx_i}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{yx_1, \dots, x_k})(\sum_{h=1}^n X_{ih}^2)}{n - k - 1}}}$$

; i = 1...4

Dimana:

to' = koefisien nilai tesbi = koefisien jalur

Sbi = standar kesalahan koefisien jalur

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengolahan data

dengan bantuan program SPSS. Menurut Santoso (2002) menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis adalah:

- Jika nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan (α) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Jika nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan (α) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat

3. Menentukan pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat

(a) Untuk variabel kedisiplinan (X_1)

- Pengaruh langsung X_1 ke Y

$$\leftarrow Y \rightarrow X_1 \quad Y : P_{YX_1}.P_{YX_1}$$

(b) Untuk variabel motivasi (X_2)

- Pengaruh langsung X_2 ke Y

$$\leftarrow Y \rightarrow X_2 \quad Y : P_{YX_2}.P_{YX_2}$$

(c) Untuk variabel fasilitas sekolah (X_3)

- Pengaruh langsung X_3 ke Y

$$\leftarrow Y \rightarrow X_3 \quad Y : P_{YX_3}.P_{YX_3}$$

(d) Untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_4)

- Pengaruh langsung X_4 ke Y

$$\leftarrow Y \rightarrow X_4 \quad Y : P_{YX_4}.P_{YX_4}$$

(e) Untuk variabel motivasi (X_1, X_2, X_3, X_4)

- Pengaruh langsung X_1, X_2, X_3, X_4 ke Y

$$\leftarrow Y \quad X_1, X_2, X_3, X_4 \quad Y : P_{YX_1}.P_{YX_2}$$

3.8 Hipotesis penelitian

Adakah pengaruh yang signifikan kedisiplinan, motivasi, fasilitas sekolah, dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru.

H_0 : jika t hitung lebih kecil atau $= t$ tabel maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel indeviden

H_a : jika t hitung lebih besar dari t tabel maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen